

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah memahami suatu materi pembelajaran. Padahal, hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada pemahaman (memahami) terkandung kemampuan menilai, memahami serta menghayati terhadap sesuatu yang dikaji, yang mestinya akan terungkap dalam kata-kata dan terapkan dengan perilaku karena pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan (Nana Sujana, 2016:24). Pemahaman dalam unsur psikologi bersifat dinamis, sehingga peserta didik memiliki sifat kreatif yang bisa menghasilkan imajinasi dan pemikiran yang tenang. Peserta didik apabila benar-benar memahami, maka ia akan siap memberi jawaban yang pasti akan pertanyaan-pertanyaan atau sebagai masalah dalam pembelajaran (Sardiman, 2011:43).

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran (Sardiman, 2011:42-43). Fikiran yang dimaksud adalah siswa mampu menangkap apa yang sudah dijelaskan oleh guru, bukan sekedar tahu saja namun lebih dari pengetahuan yaitu memahami suatu materi. Hal tersebut menandakan bahwa siswa harus mengerti secara mental, makna, filosofisnya, maksud, implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga siswa dapat dapat membangun pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi dan lebih luas lagi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP PGRI Gunung Picung, diperoleh informasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Elly Nurlia S.Pd.I, pemahaman siswa dalam materi shalat berjamaah masih rendah sehingga masih ada siswa yang mendapat nilai ulangan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 dengan persentasi sekitar 30%. Selain itu peneliti juga mengamati proses shalat berjamaah di SMP PGRI Gunung Picung, peneliti melihat masih banyak siswa yang bermain-main saat melaksanakan shalat berjamaah diantaranya: 1) masih banyak peserta didik yang saling sikut dengan teman sebelahnya saat melaksanakan shalat berjamaah dan, 2) masih ada peserta didik yang saling menginjak kaki temannya. Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Elly Nurlia S.Pd.I bahwa pembelajaran di SMP PGRI Gunung Picung masih menggunakan metode yang kurang sesuai dengan pembelajaran, sehingga memungkinkan menjadi salah satu faktor pemahaman peserta didik kurang.

Melihat fenomena tersebut peneliti bermaksud menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu solusi yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi shalat berjamaah. Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata (Saeful Sagala dalam Abdul Majid, 2015:197). Tujuan dari metode demonstrasi ini agar siswa mampu memahami suatu pembelajaran

(Muhibbbin Syah, 2015:199). Dengan metode tersebut diharapkan siswa lebih bisa memahami atau menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran metode demonstrasi terhadap pemahaman shalat berjamaah pada mata pelajaran PAI, maka penulis menuangkan gagasan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul Pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap pemahaman mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah (Penelitian pada kelas VII SMP PGRI Gunung Picung)

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode Demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah pada siswa kelas SMP PGRI Gunung Picung?
2. Bagaimana pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah pada siswa kelas SMP PGRI Gunung Picung ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap pemahaman mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah pada siswa VII SMP PGRI Gunung Picung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui :

1. Proses penerapan metode Demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah pada siswa kelas VII SMP PGRI Gunung Picung.
2. Pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah pada siswa kelas VII SMP PGRI Gunung Picung.
3. Pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap pemahaman mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah pada siswa VII SMP PGRI Gunung Picung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dari itu peneliti merumuskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa:
  - a. Memberikan pemahaman kepada siswa sehingga lebih terampil dan mandiri dalam proses pembelajaran
  - b. Memberikan kemudahan kepada siswa sehingga dapat mencapai ketuntasan belajarnya.
  - c. Peserta didik bisa meningkatkan keterampilannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Bagi guru:

- a. Sebagai masukan dalam melaksanakan metode demonstrasi sehingga berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi lembaga:

- a. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implisit maupun eksplisit tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.
- b. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.

**E. Kerangka Berfikir**

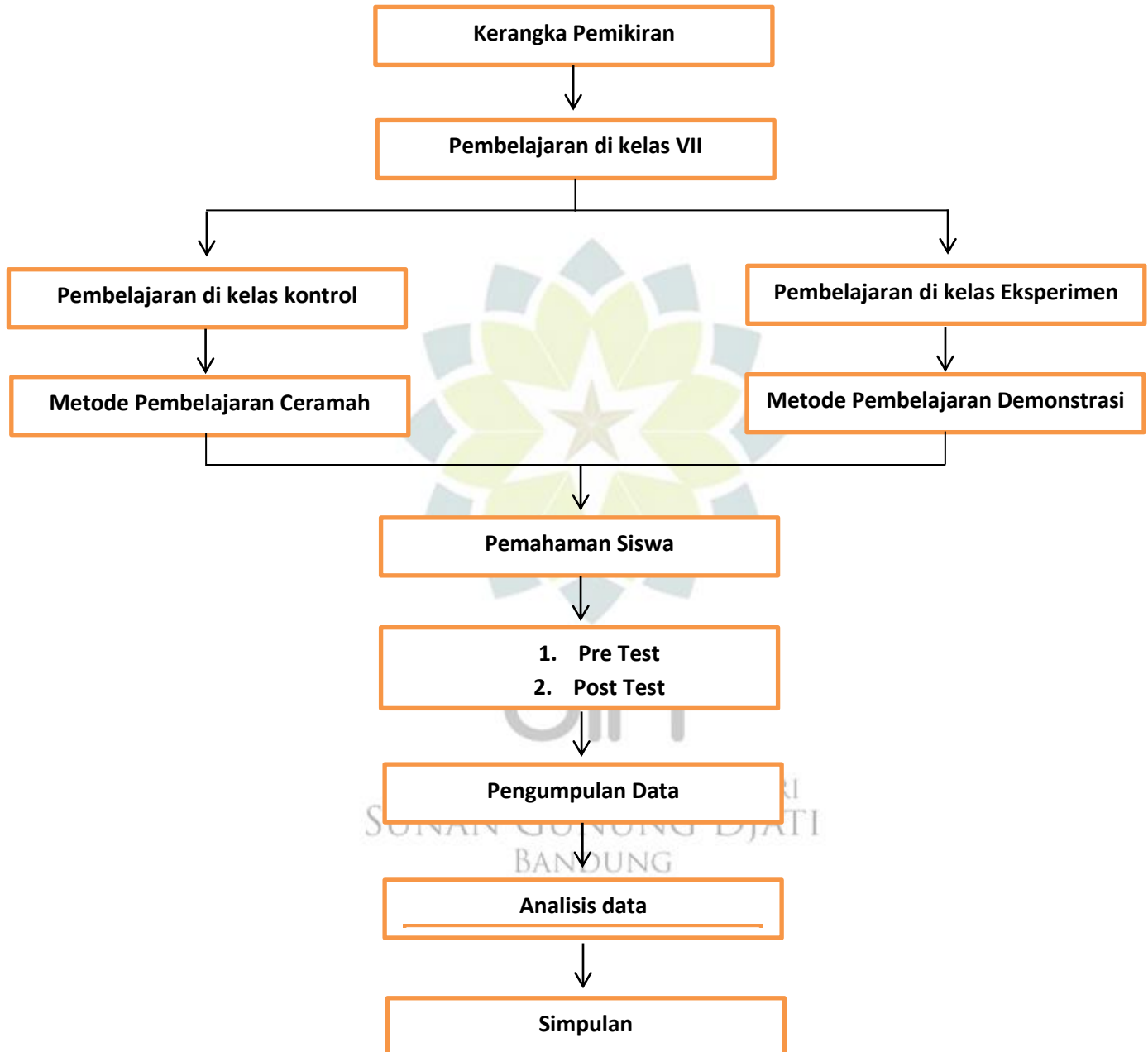
Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Subjana, 20005: 76). Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi efektif. Dalam interaksis ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaktif ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru.

Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang bersistem untuk mencapai tujuan tertentu. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran ini salah satunya adalah merencanakan metode yang akan diterapkan. Penggunaan metode mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian guru tidak boleh sembarangan memilih dan menggunakannya. Bahan pengajaran yang satu mungkin cocok dengan suatu metode tertentu tetapi untuk pelajaran lainnya lebih tepat jika menggunakan metode yang lain. Maka menjadi penting mengenal bahan untuk keperluan pemilihan metode.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi biasanya biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniature, gambar, perangkat alat-alat laboratorium, dan lain-lain. Namun demikian, tentu tidak semua pokok bahasan atau materi pelajaran yang harus diperagakan perlu alat peraga. Contoh: pokok bahasan ibadah shalat dalam bidang studi agama Islam. Dalam proses pengajaran praktik ibadah shalat, guru tidak begitu perlu mendemonstrasikannya dengan alat-alat peraga seperti VTR (*Video tape recorder*) atau yang lainnya, sebab para siswa lebih memerlukan peragaan langsung oleh guru.

Dalam mengajarkan kaifiat shalat, guru sebaiknya mendemonstrasikan sendiri proses gerakan ibadah ritual itu mulai takbirotul ihrom sampai salam diiringi dengan bacaan jelas (*jahr*) agar para siswa dapat mendengar dan mencocokkannya dengan buku teks yang ada pada mereka. Selanjutnya, para siswa turut mendemonstrasikannya pula sesuai dengan petunjuk dan peragaan guru mereka (Muhibbin Syah, 2013: 205-207). Adapun tujuan dari metode demonstrasi ini adalah agar siswa memahami apa yang sudah dipraktikkan oleh guru (Muhibbin Syah, 2013: 199).

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya (Nana Sudjana, 2009:24). Sementara pendapat lain mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi (Benjamin S. Bloom dalam Anas Sudijono, 2009:50). Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal yang ia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan yang ada disekitarnya.





## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan-rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris (Sugiyono, 2014:96). Dengan kata lain hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah (Penelitian pada kelas VII SMP PGRI Gunung Picung).

